

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki sebuah arti yang sangat luas, salah satu dari definisi pembelajaran ialah sebuah perubahan pada tingkah laku yang konstan dan relatif abadi. Pada perubahan tersebut dapat dilihat dari seluruh aktivitas, tingkah laku, proses internal seperti berfikir, emosi dan sikap yang biasanya diamati dalam sebuah pembelajaran.¹ Sehingga pada pembelajaran dapat diartikan suatu aktivitas yang dapat merubah tingkah laku peserta didik secara konstan dan relatif lebih permanen, yang suatu saat dapat memberikan kemudahan dalam komunikasi ataupun interaksi. Dengan adanya suatu desain pembelajaran adalah proses dalam menentukan tujuan pembelajaran, strategi, dan teknik dalam mencapai tujuan.

Hakikat dari suatu pembelajaran yaitu sebuah pengaturan.² Sedangkan menurut Aride Pane pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan yang dapat digunakan dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan para peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan para semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan sedangkan menurut “Dimiyati” pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan para guru dalam melaksanakan proses belajar yang aktif dalam menekankan penyediaan sumber belajar para peserta didik.

Pembelajaran sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran

¹ Sudawa Danim, Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru (Bandung: Alfabeta, 2011),58

² Arin Tentrem Mawati, et. al., Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 49.

yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan tentunya ada sumber daya belajar yang berbeda dalam suatu lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bimbingan kepada peserta didik dan suatu proses kegiatan yang dapat mengatur lingkungan pada pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pada pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yaitu saling menukar pengetahuan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lainnya untuk menambah pengembangan pengetahuan.³

2. Model Pembelajaran

Model pada pembelajaran adalah prosedur yang tertata secara sistematis yang dapat digunakan untuk pedoman dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, yang dimana di dalamnya ada strategi, metode teknik, bahan, media dan alat penilaian dalam pembelajaran.

Menurut Tritianto yang dikutip oleh Shilphi Octavia model pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang dilakukan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran yang menggunakan tutorial. Dan fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman para perancang dalam pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan serta melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu bentuk pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai awal sampai akhir, yang didalamnya terdapat strategi, metode, teknik, bahan, dan media yang digunakan

³ Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran (jakarta: Rineka Cipta, 2006), 157

dalam pembelajaran.

Adapun di dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa model yang diterapkan diantaranya yaitu :⁴

a. Model Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran klasikal adalah kegiatan dalam penyampaian pembelajaran kepada para peserta didik, yang dapat dilaksanakan oleh guru dengan melaksanakan ceramah di depan para peserta didik. Model pembelajaran ini dilaksanakan dalam waktu yang sama dan dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam suatu kelas. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan arti bahwa seorang guru dapat melakukan dua kegiatan yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat mengajar dengan jumlah peserta didik yang kurang lebih 30-40 dalam satu kelas.⁵

b. Model Pembelajaran Individual

Pada model pembelajaran yang dilaksanakan secara individual yang menitik beratkan pada kepentingan, minat dan kecapatan peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran individual ini guru dapat memberikan perhatian pada para peserta didik dalam memberikan kesempatan, keleluasaan para peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga diartikan sebagai pembelajaran individual yaitu guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik secara individual dalam melaksanakan penilaian pada kemampuan belajar siswa.

⁴ Muhammad Fandi et. al., Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah (Semarang: UNISSULA Press, 2013),16

⁵ Shilphy Octavia, Model Model Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 12

B. Metode at- Tartil

1. Latar Belakang Munculnya Metode at-Tartil

Secara bahasa metode berasal dari katametha yang artinya balik atau belakang, dan hodos, yang artinya dapat dilalui atau dilewati. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang artinya langkah- langkah untuk strategi yang sedang disiapkan dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan secara terminologi metode adalah seperangkat jalan, teknik dan cara yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran atau bisa menguasai kompetensi yang ingin dicapai dan dapat dirumuskan dalam silabus pada mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa metode yaitu salah satu cara untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁶

Tartil berasal kata Ratala yang artinya “serasi dan indah” ucapan atau kalimat yang tersusun dengan rapi dan dapat diucapkan secara baik dan benar. Dengan membaca secara perlahan dengan memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga yang membaca dan pendengar dapat memahami, menghayati pesan yang disampaikan. Metode at-Tartil ini merupakan karya tim Pembina TPQ dalam lembaga pendidikan ma’arif NU cabang (Sidoarjo), yaitu secara praktis, dan sedikit demi sedikit CBSA (cara belajar santri aktif), dan waspada dengan bacaan yang salah serta menggunakan metode drill.

Metode at-Tartil ialah suatu buku panduan yang didalamnya untuk belajar membaca al-Qur’an yang secara langsung (tanpa jeda) dan dapat memasukkan atau mempraktekkan dalam pembiasaan dalam bacaan tartil sesuai kaidah ulumul

⁶ Fazrilya Gita Ariani,” *Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Gading*”,(Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung,2022),27-31

atau ilmu tajwid dalam ilmu yang sulit dijelaskan. Dalam buku at- Tartil muncul di latar belakang dengan keresahan pada kalangan ulama NU Sidoarjo tepatnya oleh Ulama Syuriah NU cabang Sidoarjo, dikarenakan pada awal tahun 80- 90 munculnya beragam buku dalam belajar al-Qur'an tetapi tidak diimbangi dengan keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menjelaskan buku- buku ini.

Metode at-Tartil yaitu salah satu metode dalam pembelajaran al-Qur'an, sedangkan dengan tartil sendiri artinya perlahan yang maksudnya adalah membaca al-Qur'an sesuai makharijul huruf huruf dan tajwid.dan dapat disimpulkan bahwa metode at- Tartil adalah salah satu cara atau jalan yang dapat di pakai untuk membaca al- Qur'an dengan perlahan- lahan sesuai dengan dan makharijul huruf.⁷

2. Program Pembelajaran at-Tartil

Metode at-Tartil adalah program pembelajaran al-Qur'an yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kualitas mutu santri supaya dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam hal membaca al-Qur'an hingga dasar pembekalan para santri agar dicintai, mengilmu,mengamalkan, menghafal, dan membacanya dengan fasih dan lancar sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid hingga gharibul Qur'an dengan benar dan baik.⁸

2. Prinsip- prinsip Metode at-Tartil

a.Untuk Ustadz dan ustadzah

Ustadz dan ustadzah dapat menjelaskan materi dan dapat menunjuk santri, selanjutya untuk melakukan metode mengajar tentang materi dan menunjuk santri yang pandai dalam memimpin menjelaskan materi. Dapat memberikan contoh bacaan, ustadz maupun ustadzah harus tegas dalam

⁷ Ibid,32-33

⁸ Team LPQ Wildaniyah, Program Intensif Pembelajaran al-Qur'an at-Tartil, 8

memberikan contoh, teliti dan benar. Jangan sampai salah ketika memberikan contoh ketika menyimak para peserta didik, walaupun gharus dengan teliti dan waspada, harus tegas dan tidak boleh ragu.

b. Untuk Santri

Santri yang aktif dalam membaca dan menghafal tanpa adanya tuntunan dari ustadz atau ustadzah. Dalam membaca dan menghafal santri harus dapat membaca dan menghafal dengan benar lancar dan baik. Apabila santri tidak lancar dalam membaca dan menghafal belum lancar maka tidak akan dilanjutkan untuk materi selanjutnya.⁹

3. Langkah- langkah Metode at- Tartil

- a. Pembelajaran dalam mengenal al- Qur'an dapat dimulai dari hurufhijaiyah
- b. Di dalam pembacaan menggunakan system baca simak
- c. Lebih dahulu diperkenalkan dengan huruf di dalam al-Qur'an yang belum berbaris
- d. Memperkenalkan huruf al-Qur'an yang berbaris satu
- e. Memperkenalkan huruf yang berbaris dua
- f. Memperkenalkan bagaimana cara membaca al- Qur'an bertandamati
- g. Memperkenalkan beberapa cara membaca bertanda tasydid
- h. Memperkenalkan ilmu tajwid dengan praktis untuk membaca al-Qur'an
- i. Dan diajarkan dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan sistem murotal atau system mendengarkan lagu.

4. Karakteristik Metode at-Tartil

- a. Bacaan yang bertajwid yang dicontohkan lebih mudah untuk dibaca

⁹ Ibid,10

- b. Lebih mudah untuk diterapkan dalam bacaan tajwid sesuai yang sudah di contohkan
- c. Dapat dilakukan secara bertahap dalam pembelajarannya.
- d. Dapat diterapkan dengan sistem belajar tuntas
- e. Dapat dilakukan dengan cara berulang- ulang pembelajaran dengan memperbanyak latihan
- f. Dan selalu di adakan evaluasi setelah selesai pertemuan

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tartil

a. Kelebihan Metode Tartil

- 1.) Dapat diajarkan untuk siapa saja tanpa ada batas usia
- 2.) Dapat dipakai dengan system klasikal baca simak
- 3.) Mempunyai waktu yang sangat relatif singkat
- 4.) Dengan adanya tenaga pengajar tidak diperlukannya terlalu banyak

b. Kelemahan Metode Tartil

- 1. Peserta didik akan mengalami kesulitan bagi yang daya berfikirnya sedikit lemah
- 2. Peserta didik ketinggalan pelajaran jika sering tidak mengikuti pembelajaran.

C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan

pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

2. Indikator Kemampuan Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Di dalam buku *At-Tabyan Adab Penghafal Al-Qur'an* menyebutkan indikator menghafal al-qur'an, seperti :

a. Tahfidz

Penilaian tahfidz dapat difokuskan pada kebenaran susunan ayat yang akan dihafalkan, kelancaran dalam menghafalkan ayat, dan kesempurnaan ayat yang dihafalkan. Sedangkan kata lain, tidak ada satu huruf, dan bahkan pada ayat al-Qur'an yang dapat terlewatkan dalam menghafal.¹⁰

b. Tajwid

Indikator pada tajwid dapat difokuskan pada menilai kesempurnaan bunyi bacaan ayat al-Qur'an menurut peraturan hukum yang tertentu. Pada peraturan tersebut diantaranya pada tempat keluarnya (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul huruf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan ayat al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan ayat al-Qur'an (waqof).¹¹

c. Kefasihan dan Adab

Indikator pada kefasihan dan adab dalam menghafal al-Qur'an dapat difokuskan dalam menilai bacaan al-qur'an dan memperhatikan pada ketepatan berhentinya dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta dapat menilai bacaan yang biasanya dilantunkan dengan tartil dan memperhitungkan suata

¹⁰ Abu Zakaria Yahya, *At-Tabyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Solo, Al-Qowam, 2014), 5

¹¹ *Ibid*, 5-6

yang indah.¹²

Kemampuan menghafal al-Qur'an yaitu sebuah proses mengingat materi ayat yang telah disampaikan (atau bagian-bagiannya, seperti maqorijul huruf, waqaf dan lain-lain) yang harus dihafalkan dan selalu diingat dengan sempurna. Yang dimana kita ketahui, al-qur'an adalah bacaan yang maha mulia, kitab yang terpelihara tidak ada orang yang berani menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci (yang mempunyai wudhu). Tidak ada satupun bacaan apapu kecuali al-Qur'an, yang dapat dipelajari redaksinya, tidak hanya segi dalam penempatannya kata demi kata saja tetapi susunannya bahkan dalam pemeliharaan kata tersebut.¹³ Dan menghafal pada seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

1.) Kelancaraan dalam menghafal al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.

2.) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid diantaranya yaitu : makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan), dan ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

3.) Fashahah

¹² Ibid, 7

¹³ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" *Tadzhib Al-Akhlak PAI FAI UIA Jakarta*, hal 98-99

Al-wafu wa al-ibtida'(kecepatan berhenti dan memulai bacaan al-qur'an)

- a. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- b. Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya yaitu dimana proses mengulang-ulang bacaan ayat al-qur'an dengan baik secara membaca ataupun mendengarkan. Dengan itu tujuan agar ayat-ayat yang terkandung didalam al-Qur'an lebih melekat pada ingatan yang menghafal.¹⁴

4.) Membaca Sebelum Menghafal al-Qur'an

Membaca ialah suatu kegiatan interaif dalam memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Maka sebelum menghafal ayat al-Qur'an sangat dianjurkan sekali untuk penghafal terlebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab kelancaran pada membacanya dapat dipercepat dalam menghafal ayat al-Qur'an.

5.) Menyimak Hafalan al-Qur'an

Semaan pada al-Qur'an atau *tasmi'* (mendengarkan hafalan orang lain) seperti mendengarkan hafalan teman yang sesama tahfidz atau senior yang lebih baik dan lancar ini merupakan hal yang positif

¹⁴ Ibid,103-104

yang dapat dicontoh, hal ini dapat dapat dikatakan sebagai salah satu metode dalam memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

6.) Mendengarkan Hafalan al-Qur'an

Mendengarkan yaitu salah satu aktivitas dalam belajar ayat al-Qur'an, hal ini yang dimaksud dengan mendengarkan hafalan orang lain dari orang-orang yang sedang melakukan hafalan al-Qur'an baik di dalam ruangan maupun pada saat tampil. Dan dapat mendengarkan hafalan orang lain dengan cara memutar kaset-kaset atau rekaman hafalan murottal hafalan al-Qur'an, hal tersebut dapat didengarkan bacaan oleh para huffadz atau penghafal ayat al-Qur'an.

7.) Mengulang Hafalan al-Qur'an

Dalam mengulang hafalan ayat yang baik dan benar, hendaknya mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah dibaca yang sudah disetorkan kepada guru atau pembina hafalan supaya hafalan yang sudah dihafalkan dapat terjaga dengan baik, benar, kuar dan lancar ketika hafalan nantinya.

3. Pengertian Menghafal

Menghafal (tahfidz) dalam bahasa arab yang artinya menyamakan, memelihara, dan menjaga. Sedangkan orang yang sedang menghafal disebut penjaga, pengawal, memelihara dan penghafal (di luar kepala). Sementara itu yang sedang menghafal al-Qur'an dapat diungkapkan dengan kalimat yang dapat diartikan hafal, dengan menghafal diluar kepala.

Sedangkan menurut Mahmud Yunus, tahfidz berasal dari kata hafal dan dari

bahasa arab hafiza-yahfadzu-hifdzan, ialah lawan dari lupa, adalah selalu ingat dan sedikit lupa. Dan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf ialah menghafal yaitu suatu proses mengulang sesuatu, dan dengan baik membaca atau mendengar, pekerjaan apapun dan jika sering untuk di ulang lama kelamaan menjadiahafal.

Dan menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dari Teknik Menghafal al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal al- Qur'an yaitu orang yang selalu menekunidalam pekerjaannya.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an itu berbeda- beda, dan perbedaan itu dikarenakan dari faktor internal dan eksternal.Faktor internal dapat dilihat dari diri peserta didik itusendiri. Maka dalam diri peserta didik harus ada kemauan untuk menghafal, dengan adanya niat dan kemauan peserta didik akan mudah menghafalkannya. Ketidakmauan peserta didik untukmenghafal al-Qur'an harus dibantu dan didukung dari semua factor eksternal yang ada, salah satunya pada pola asuh orang tuanya sendiri.¹⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah menghafal al-Qur'an yaitu suatu proses dalam memelihara, menjaga dan dapat dilestarikan kemurnia al-Qur'an dan diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala supaya tidak terjadi suatuperubahan dan kepalsuan sehingga dapat menjaga dari kelupaan baik dengan keseluruhan maupun sebagainya.¹⁶

A. Hukum Menghafal al- Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan sebagai sumber hukum.

¹⁵ Ira Agustiana," *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas V Di SD Islam Karya Mukti Tahun Pembelajaran 2020/2021* ",JMP Online Vol. 5 No. 6 Juni (2021) Jurnal Pendidikan, 417

¹⁶ Muhammad Fani Agustiar," *Penerapan Metode Gabungan Dan Sima'i Dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Al-Asror Kedung Waru Tulungagung* ",(Tulungagung: UIN Tulungagung,2021),15-24

Allah swt juga berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9: إِنَّا نَحْنُ نَزَّالَتُ الْوَحْيِ كَرِيمًا لَهُ لَحْفُظُونَ:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya.” (QS.Al- Hijr:9).

Maksud dari ayat di atas mempunyai kaitannya pada jaminan Allah terhadap kesuciaan dan kemurnian pada al-Qur’an, sehingga penegasan bahwasannya allah sendirilah yang dapat memeliharannya. Hal tersebut terbukti jika dapat diperhatikan dan dipelajari tentang sejarah turunnya al-Qur’an dan bagaimana cara yang dapat dilakukan Nabi Muhammad untuk menyiarkan, memelihara, dan membetulkan bacaan untuk para sahabat dan melarang dalam menulis selain dari ayat-ayat al-Qur’an dan dapat dilanjutkan oleh para sahabat tabi’in dan para generasi kaum muslimin yang akan datang sesudahnya hingga kepada masa kini.

Syaikh Nashiruddin Al-Albhi juga berpendapat bahwa mayoritas ulama menyatakan bahwa hukum dalam menghafal al- Qur’an yaitu fardhu kifayah yang artinya apabila diantara mereka yang sudah melaksanakan, maka akan bebaslah pada beban yang lain. Tetapi juga dengan sebaliknya jika di suatu kaum ada yang dapat melaksanakan maka berdosa mereka semuanya.

B. Manfaat Menghafal al-Qur’an

Di dalam al-Qur’an banyak sekali terdapat ayat-ayat al-Qur’an tentang keiman,amal ilmu dan cabang- cabang, serta aturan yang dapat berhubungan dengan keluarganya,pada pertanian, dan perdagangan, manusia dan mempunyai hubungan dengan masyarakat serta sejarah dan kisah- kisah, dakwah, akhlaqul, Negara dan masyarakat, dan agama. Sebagai seorang tahfidz al- Qur’an akan lebih mudah dalam menunjukkan ayat- ayat tersebut dengan cepat dalam menjawab sebuah permasalahan- permasalahan yang ada. Menghafal al-Qur’an

mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal al-Qur'an menurut Al-Kahil yaitu :

- 1.) Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan
- 2.) Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi ilmu dunia dan akhirat
- 3.) Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa
- 4.) Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

4. Syarat Menghafal al-Qur'an

Syarat dalam menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W.A adalah pekerjaan yang sangat mulia tetapi dalam menghafal al-Qur'an tidak sangatlah mudah seperti dalam membalik tangan. Maka dari itu ada hal-hal yang wajib untuk dipersiapkan dalam menghafal supaya dalam proses menghafal tidak berat. Diantaranya yaitu yang perlu dipenuhi dalam menghafal al-Qur'an yaitu :

a. Niat secara ikhlas

Niat ialah syarat yang paling utama yang patut dipenuhi. Karena dengan niat yang kuat akan memberikan konsistensi untuk perbuatannya, dan apabila dalam melakukan sesuatu dengan dasar ikhlas dalam mencari ridhonya Allah SWT maka akan mendapatkan kemuliaan dan dimudahkan dalam segala urusannya.

b. Mempunyai kemauan dan tekad yang kuat

Mempunyai kemauan dan tekad yang sangat kuat dapat membawa seseorang pada tempat tujuan dan akan melindungi dan dapat menjadi perisai dalam menghadapi kendala yang mungkin terjadi untuk menghalangi.

c. Disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalannya

Disiplin dan istiqomah artinya konsisten dan tetap menjagahafalannya. Dengan hal ini harus senantiasa dalam menjaga kelangsungan dan efisien dalam kedisiplinan dalam waktu untuk menghafal al-Quran.

- d. Mempunyai akhlak yang terpuji

Perbuatan yang maksiat dan perbuatan tercela ialah sesuatu perbuatan yang perlu untuk di jauhi bukan hanya untuk orang menghafal Al-Qur'an saja tapi untuk kaum muslim lainnya, karena hal itu dapat memengaruhi pada perkembangan jiwad an dapat mengganggu ketenangan hati dan dapat menghancurkan istiqamah dalam konsentrasi yang telah dilatih.

5. Kaidah- kaidah Pendukung Menghafal al-Qur'an

- a. Memiliki perencanaan yang jelas (dalam menghafal al-Qur'an setiap orang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda- beda).
- b. Bergabung bersama kelompok penghafal al-Qur'an
- c. Membawa selalu mushaf saku
- d. Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat sholat.
- e. Memulai dari juz-juz yang mudah dihafal Tidak menambah hafalan sebelum benar- benar hafal.
- f. Membagi-bagi surah panjang lalu dibaca secara utuh.
- g. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain.

6. Metode Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an mempunyai beberapa langkah- langkah yang harus dilaksanakan dengan sistematis. Selanjutnya ada langkah- langkah yang harus dilaksanakan untuk menggunakan metode, tahfidz al-Qur'an diantaranya yaitu : ¹⁷

¹⁷ Amalah, Husnul," Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang", (Kediri: IAIN Kediri, 2022), 22-25

- a.) Refleksi, yaitu memperhatikan suatu bahan untuk dipelajari baik untuk segi tulisan, tanda baca dan sebagainya.
- b.) Mengulang adalah membaca atau mengikuti berulang-berulang yang telah disampaikan pengajar.
- c.) Meresitasi ialah dengan cara individual untuk mengulang guna dalam menunjukkan hasil belajar mengenai apa yang telah dipelajari.
- d.) Retensi adalah suatu ingatan yang dimiliki tentang apa yang telah dipelajari selama ini yang mempunyai sifat permanen.

Sedangkan menurut Achsin al-hafidz dalam buku Eko Aristanto, dkk. Menyatakan bahwa beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu :¹⁸

1. Metode Wadah

Metode wadah ialah metode yang digunakan dalam menghafal satu persatu ayat al-Qur'an ingin dihafalkan, untuk dapat mencapai hafalan tersebut maka setiap awal ayat dibaca berulang-ulang hingga hafal.

2. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode menghafal ayat dengan cara menulis ayat tersebut yang ingin di hafalkan. Dengan menuliskan ayat yang akan dihafalkan akan lebih mudah untuk menghafal dengan menggunakan tulisan ayat yang sudah ditulis tadi.

3. Metode Sima'i

Metode sima'i yaitu suatu metode dengan mendengarkan murottal untuk

¹⁸ Ibid,hal 39-40

menghafal dan metode tersebut sangat efektif. Metode ini sangat mudah dalam menghafal terutama peserta didik yang mempunyai daya ingat yang sangat kuat.

4. Metode Metode Talaqqi

Metode Talaqqi mempunyai arti belajar secara langsung kepada pengajar atau ahli dalam mempelajari dalam membaca al-Qur'an. Dan metode ini suka dipakai orang-orang dalam menghafal al-Qur'an, dikarenakan metode tersebut 2 faktor dapat menentukan untuk kerja samyang secara maksimal antara pengajar dan peserta didik.

5. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu metode wahdah dan kitabah, hanya sedikit perbedaan dalam metode ini yaitu khitabah mempunyai fungsional dalam suatu uji coba terhadap ayat yang mau dihafalkan lalu mencoba dalam menuliskan ayat yang sedang dihafalkan dengan baik dan benar. Sedangkan kelebihanannya yaitu dapat menguatkan untuk hafalan.

6. Metode at-Tartil

Metode at-Tartil yaitu metode membaca atau menghafal al-Qur'an yang mempunyai sifat praktikal dengan cara mempraktekan kebiasaan dalam membaca dengan menggunakan tartil sesuai makharijul huruf, ilmu tajwid (hukum- hukum ilmu tajwid) dan ilmu gharib atau ilmu yang tidak banyak dalam al-Qur'an.

7. Keutaman Membaca dan Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an sebagai bentuk untuk menjaga sepenuh jiwa dan raga amalan dalam al-Qur'an. Apalagi dalam melaksanakan sholat, sebagai umat Islam diwajibkan dalam membaca surah pendek atau surah lain selain al-fatihah. Dan dengan untuk itu, dalam menghafal al-Qur'an adalah bagian penting di kehidupan seorang muslim dan

muslimah.¹⁹ Ada hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah ra, ia bertakala Rasulullah SAW bersabda :

“Orang yang membaca dan menghafal al-Qur’an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Qur’an, dia berusaha menghafalnya dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapatkan dua pahala.”(HR.Bukhari 4937).²⁰

Dapat dilihat dari penjelasan Aisyah ra bahwa seseorang yang membaca dan mempunyai hafalan al-Qur’an memiliki kedudukannya yang begitu dimuliakan, dan mendapatkan sebuah kebaikan-kebaikan baik di dunia maupun di akhirat kelak nantinya.

¹⁹ Sa’dulloh,9 *Cara Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani,2008), 21

²⁰ Tim Penerjemah Jabal, *Sahih Bukhari dan Muslim* (Bandung: Jabal,201), 157